**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti saat ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembanhkan kualitas umber dayaa manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusi-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapinya sasaran pembangunan nasional. Dalam pasal 20 UU tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertakwa kepadaa Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Kini semakin disadari baahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting didalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya, jiwa, sosial dan marolitasnya, atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuaan, kepribaadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan. Pendidikan adalah usahaa sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan sutau mutu pendidkan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya prestasi belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat siswa itu sendiri.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang kearah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diurutkan dalaam bidang studi dan akhrinya dalam tiaap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Dalam mencapai tujuan pendidikan ini, pemerintah menggagas diberlakukaannya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah, kurikulum 2013 tersebut memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi keunggulan lokal yang bisa dimunculkan oleh sekolah.

Upaya pemerintah dalam bentuk Kurikulum 2013 ini merupakan pengembangan kurikulum dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dengan menggunakan Kurikulm 2013 diharapkan peserta didik bisa mencapai kompetensi-kompetensi tertentu yang sudah ditentukan sebagai kriteria keberhasilan.

Masih rendahnya hasil belajar kelas IV pada tema Selalu Berhemat Energi dan sub. Tema Pemanfaatan Energi disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal dari pada skill memproses sendiri pemahaman sutu materi. Selama ini, minat belajar siswa masih tergolong sangat rendah, hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, alat, dan metode, serta evaluaasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepas dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahaan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, metode pembelajaran, bahan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam penemuan terbimbing atau terpimpin, terutama penemuan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan metode pembelajaran tersebut sangat perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan keterampilan pemecahan permasalahan yang harus dimilki oleh siswa. Metode pembelajaran *discovery learning* atau pembelajaran penemuan adalah untuk mendorong untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri sehingga dapat ”menemukan” prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswaa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode *discovery learning* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaraan yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkaatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil survei tersebut bahwa pembelajaran tersebut kurang diminati siswa. Dalam proses pembelajaran terlihat masih rendah perhatian siswa, siswa kurang berpartisipasi, sedangkan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Diharapkan dengan menggunakan *discovery learning* dalam proses pembelajaraan akan menarik minat siswa mengikuti kegiatan belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangaat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dn mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yaang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), walaupun usaha pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah). Tetapi sampai detik ini, pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan wahana utama untuk pengembangan SDM yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang.

Kemajuan pendidikan dapat dilihat dari kemampuan dan kemauan dari masyarakat untuk menangkap proses informatisasi teknologi. Karena proses informatisasi yang cepaat karena kemajuan teknologi semakin membuat horizon kehidupan didunia semakin meluas dan sekaligus semakin mengerut. Hal ini berbagai masalah kehidupan manusia menjadi masalah globaal atu setidak-tidaknya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kejadian dibelahan bumi yang lain, baik masalah politik, ekonomi, maupun sosial.

Sejalan dengan hal di atas, Tilaar (2004:4) menyatakan bahwa:

“kesetiakawanan sosial umat manusia semakin kental, haal ini berarti kepedulian umat manusia terhadaap sesamanya semakin merupakan tugas setiap manusia, pemerintah dan sisstem peendidikan nasional. Selanjutnya dikatakan pula bahwa pendidikan bertugas untuk mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab setiap warga negara terhadap lingkungan masyarakat dan negara, juga umat manusia.” (H.A.R Tilaar. 2004:4)

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpaa bantuaan oraang laain, setiap manusia akan selalu membutuhkan dan berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai segi kehidupan. Kesetiakawanan sosial yang merupakan bagian dari proses pendidikan dan pembelajaran mempunyai peranan yang sangat kuat bagi individu untuk berkomunikasi dan berinteraksi untuk mencapai tujuan hidupnya.

Dalam proses pelaksanaanya di lapangan, kesetiakawanan sosial diwujudkan melalui interaksi antar manusia, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Interaksi antar manusia dapat terjadi dalam berbagai segi kehidupan di belahan bumi, baik di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, politik budaya, dan sebagainya. Interaksi di bidang pendidikan dapat diwujudkan melalui interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan masyarakat, guru dengan guru, guru dengan masyarakat disekitar lingkungannya.

Apabila dicermati proses interaksi siswa dapat dibina dan merupakan bagian dari proses pembelajaran, seperti yang dikemukan oleh Corey (1986 ) dalam Syaiful Sagala (2003 : 61 ) dikatakan bahwa :

“Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi- kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.”

Selanjutnya Syaiful Sagala (2003:63), menyatakan bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu :

“Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa , yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri“.

Dari uraian diatas, proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh siswa baik didalam maupun diluar kelas, dan dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa diharapkan mereka mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman- temannya secara baik dan bijak.

Dengan intensitas yang tinggi serta kontinuitas belajar secara berkesinambungan diharapkan proses interaksi sosial sesama teman dapat tercipta dengan baik dan pada gilirannya mereka saling menghargai dan menghormati satu sama lain walaupun dalam perjalanannya mereka saling berbeda pendapat yang pada akhirnya mereka saling menumbuhkan sikap demokratis antar sesama.

Upaya dalam mengatasi permasalahan hasil belajar adalah guru perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hal ini PTK berguna untuk menemukan kelemahan atau kekurangan dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta menemukan solusi pemecahannya.

Kegiatan pelaksanaan perbaikan dilakukan dalam III siklus PTK dengan dibantu seorang teman sejawat dalam pelaksanaannya, sebagai *observer*.

Data yang diperoleh selama penelitian yang dilaksanakan di SDN Lembang 2 pada tema selalu berhemat energi dan sub tema pemanfaatan energidi kelas IV adalah sebagai berikut:

**a.**    Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi, yaitu dari 25 siswa hanya ada 10 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi, hasil belajar siswa yang rendah ini harus segera diberikan tindakan perbaikan, agar tidak berpengaruh pada kemampuan siswa dalam mempelajari materi-materi berikutnya.

**b.**    Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.

Permasalahan ini jelas akan mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, karena tidak memperhatikan pembelajaran yang berlangsung

**c.**    Siswa tidak mampu mengikuti petunjuk yang diberikan guru.

Hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

**d.**   Media pembelajaran yang digunakan kurang sesuai.

Media pembelajaran yang tidak sesuai dapat menjadikan pemahaman siswa terhadap materi menjadi kabur sehingga tidak memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan faktor karakteristik siswa, daya dukung Lembang 2 dan lingkungannya maka pembelajaran yang sesuai dengan faktor-faktor tersebut yaitu Model pembelajaran*Discovery learning*  adalah cara untuk menyampaikan ide atau gagasan lewat penemuan” Roestiyah (2001: 20). Belajar merupakan proses mental di mana murid mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud adalah mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan  membuat kesimpulan. Dalam teknik ini murid dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Kata penemuan sebagai model mengajar merupakan penemuan yang dilakukan oleh murid, murid menemukan sendiri sesuatu hal yang baru, ini tidak berarti yang ditemukannya benar-benar baru, sebab sudah diketahui orang lain.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Standar isi 2013 siswa dididik agar dapat kreatif dan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam menghadapi pelajaran juga dalam menghadapi masalh-masalah yang sedang terjadi saat ini. Kemampuan berfikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran karena siswa didorong untuk mencari dan menemukan pengetahuan baru yang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan suatu perbaikan pembelajaran yang mengacu pada peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar oleh karena itu penulis mengungkapkan judul penelitian yaitu : “Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar tema selalu berhemat energi dan sub.tema pemanfaatan energi. (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV semester 1 SDN Lembang 2 Tahun Pembelajaran 2014/2015)”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas diperoleh banyak  hal yang dapat dipermasalahkan, diantaranya:

1. Bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa SD?
3. Apakah model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di SD?
4. Apakah pengaruh model pembelajaran penemuan terhadap hasil belajar siswa SD?
5. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian:**

Dari data yang diperoleh, yang menjadi akar permasalahannya dan harus segera diselesaikan yaitu hasil belajar siswa yang rendah.

Untuk mengatasi segala persoalan tersebut di atas, penulis merumuskan masalah secara umum sebagai berikut:

Apakah penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar tema selalu berhemat energi sub tema pemanfaatan energi pada siswa kelas IV semester 1 Sekolah Dasar Negeri Lembang 2?

Berdasarkan akar masalah dan alternatif pemecahannya dapat penulis rumuskan masalahnya kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perecanaan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar tema selalu berhemat energi sub tema pemanfaatan energi pada siswa kelas IV semester 1 Sekolah Dasar Negeri Lembang 2?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar tema selalu berhemat energi sub tema pemanfaatan energi pada siswa kelas IV semester 1 Sekolah Dasar Negeri Lembang 2?
3. Adakah peningkatan hasil belajar tema selalu berhemat energi sub tema pemanfaatan energi melalui penggunaan model pembelajaran *discovery learning*  pada siswa kelas IV semester 1 Sekolah Dasar Negeri Lembang 2?
4. **Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui : “ model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Lembang II”. Secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui :

1. Perecanaan model pembelajaran *discovery learning* tema selalu berhemat energi sub tema pemanfaatan energi pada siswa kelas IV semester 1 Sekolah Dasar Negeri Lembang 2
2. Pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* tema selalu berhemat energi sub tema peamnfaatan energi pada siswa kelas IV semester 1 Sekolah Dasar Negeri Lembang 2
3. Peningkatan hasil belajar tema selalu berhemat energi sub tema pemanfatan energi melalui penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas IV semester 1 Sekolah Dasar Negeri Lembang 2
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, diantaranya :

1. **Manfaat penelitian bagi siswa :**
2. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa.
3. Diharapkan dapat meningkatkan keterkaitan siswa dalam pembelajaran dikelas.
4. Diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga mengurangi kebosanan dalam belajar
5. **Manfaat penelitian bagi sekolah:**
6. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sebagai pelaksana pembelajaran;
7. Diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran secara tuntas;
8. Diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan;
9. Diharapkan dapat membantu memotivasi guru untuk inovatif dalam pembelajaran;
10. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sebagai pelaksana pembelajaran;
11. Diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran secara tuntas.
12. **Definisi Operasional**
13. Hasil belajar adalah merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dipelajari, diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusn sesuai dengan sasaran belajar. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar yang bersifat kognitif yang meliputi hafalan, penerapan, dan pemahaman.
14. Metode *Discovery Learning* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses mental dalam rangka menentukan suatu konsep atau pengetahuannya sehingga siswa dapat mengembangkan potensi intelektual/motifasi instrinsik dan penguatan daya ingat. Adapun langkah-langkah pokok dalam pelaksanaan metode discovery adalah sebagai berikut:  
    a) Pemilihan bahan dan masalah atau tugas-tugas yang akan dipelajari  
    b) Membantu memperjelas mengenai tugas/masalah yang akan dipelajari dan peranan masing-masing siswa

c) Mempersiapkan tempat dan alat untuk penemuan

d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan penemuan dengan melakukan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data.

e) Membesarkan hati dan memuji siswa yang ikut serta dalam proses penemuan

f) Membantu siswa merumuskan kaidah, prinsip, ide generalisasi, atau konsep berdasarkan hasil penemuan

Keberhasilan belajat sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dikelompokan menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Faktor *Intern*

Faktor *intern* (dalam diri siswa) yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat, perhatian, dan motivasi dapat dikondisikan oleh guru. Kecakapan dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar: yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal, dan atau harus dibantu dengan alat/media.

b. Faktor *Ekstern*

Faktor *ekstern* (luar diri siswa) Anita (2007:27) yang mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya adalah lingkungan fisik dan non-fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan social budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan factor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi guru.

Hasil belajar siswa akan diperoleh setelah siswa menempuh proses atau pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar *(experience learning)* merupakan suatu proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses kegiatan belajar-mengajar sangat dipengaruhi oleh alternatif strategi mengajar yang digunakan guru.